Motivasi Petani Menggunakan Pupuk Organik pada Budidaya Cabai Merah (*Capsicum Annuum L*) Lahan Pasir di Kelompok Tani Sido Dadi, Banaran, Galur, Kulon Progo

Motivation of Farmers Using Organic Fertilizer in Red Chillia (Capsicum Annuum L) Sand Land Cultivation in Sido Dadi Farming Group, Banaran, Galur, Kulon Progo

[1]Andriyani Dhiqrilah, [2]Heriyanto, [3]Sujono

[1] Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta, [2,3] Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta, Jl. Kusumanegara No.2, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167
email: [1]andriyani462@gmail.com, [3]sujono.polbangtan@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan luas panen cabai merah semakin meningkat karena bertambahnya pemanfaatan lahan marjinal seperti lahan pasir sebagai upaya untuk meningkatkan produksi. Namun demikian lahan pasir merupakan lahan marginal yang memiliki kemarginalan terhadap tekstur tanah, kemampuan menahan air, kandungan kimia dan bahan organik tanah maka dari itu diperlukan perbaikan kondisi tanah salah satunya dengan menggunakan pupuk organik. Motivasi merupakan dorongan seseorang atau individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir. Variabel motivasi yang digunakan ialah motivasi fisiologi, motivasi sosial dan motivasi aktulisasi diri. Kajian ini dilakukan di Kelompok Tani Sido Dadi Kalurahan Banaran Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pengujian variable menggunakan skala *Likert.* Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel motivasi fisiologi memiliki skor 75,11 % dengan kategori sedang, vriabel sosial memiliki skor 68,56% dengan kategori sedang dan variabel motivasi aktualisasi diri memiliki skor 67,67% dengan kategori sedang serta jumlah skor rata-rata ketiga motivasi tersebut adalah 70,52% dengan kategori sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kajian, dilakukan suatu desain pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan tentang aplikasi pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata kunci : motivasi, petani, pupuk organik, cabai merah, lahan pasir

ABSTRACT

The development of red chili harvested area is increasing due to the increasing use of marginal land such as sandy land as an effort to increase production. However, sandy land is a marginal land that has marginality in soil texture, water holding capacity, chemical content and soil organic matter, therefore it is necessary to improve soil conditions, one of which is by using organic fertilizers. Motivation is the encouragement of a person or individual to carry out a certain activity with the aim of meeting his needs. This study aims to determine the level of motivation of farmers to use organic fertilizers in the cultivation of red chilies on sandy land. The motivational variables used are physiological motivation, social motivation and self-actualization motivation. This study was conducted at the Sido Dadi Farmers Group, Banaran Kapanewon Galur Farmer Group, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. The method used is descriptive statistics with variable testing using a Likert scale. The results of the study show that the physiological motivation variable has a score of 75.11% in the medium category, the social variable has a score of 68.56% in the medium category and the self-actualization motivation variable has a score of 67.67% in the medium category and the average score of the three motivations that is 70.52% with medium category. so it can be concluded that the motivation of farmers to use organic fertilizers in the cultivation of red chili on sandy land is in the medium category. Based on the results of the study, an empowerment design was carried out through outreach activities on the application of organic fertilizer in the cultivation of red chilies on sandy land according to the Standard Operating Procedure (SOP).

Keywords : *motivation, farmers, organic fertilizer, red chili, sandy land*

PENDAHULUAN

Kebutuhan konsumsi cabai merah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 254.670 ton per bulannya, sehingga termasuk salah satu tanaman yang dianggap potensial untuk dikembangkan[8]. Tanaman cabai merah mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, sehingga dapat ditanam di dataran rendah hingga di dataran tinggi dan dapat tumbuh kemudian berproduksi di musim hujan maupun kemarau (Sutardi dan Cristina 2017). Perkembangan luas panen cabai merah semakin meningkat karena bertambahnya pemanfaatan lahan marjinal seperti lahan pasir.

Tanah lahan pesisir mempunyai sifat kemarginalan terhadap tekstur tanah, kemampuan menahan air, kandungan kimia dan bahan organik tanah. Maka dari itu diperlukan perbaikan kondisi tanah salah satunya dengan menggunakan pupuk organik. Menurut Permentan Nomor 2 Tahun 2016 pupuk organik didefinisikan sebagai pupuk yang sebagian atau seluruhnya berasal dari dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang memiliki beragam jenis dan varian.

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai selatan dengan memiliki kawasan pesisir pantai seluas kurang lebih 2.900 hektar dan terdiri dari 4 kecamatan dan 10 desa. Wilayah pesisir Kulon Progo

menjadi daerah penghasil cabai terbesar di Indonesia, dengan perputaran uang per-hari di wilayah tersebut mencapai Rp 1,5 miliar hingga Rp 2,7 miliar [9].

Kapanewon Galur merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki kawasan lahan pasir dan telah dimanfaatkan sebagai lahan budidaya hortikultura oleh para petani, salah satunya cabai merah. Produktivitas cabai merah di Kapanewon Galur pada tahun 2019 mencapai 10.843 ton/ha (BPP Kapanewon Galur, 2020).

Kalurahan Banaran merupakan salah satu kalurahan di Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo yang memiliki lahan pasir yang dimanfaatkan untuk lahan budidaya hortikultura salah satunya cabai merah dan terdapat satu kelompok tani yang melakukan budidaya cabai merah di lahan pasir yaitu Kelompok Tani Sido Dadi. Kalurahan Banaran memiliki potensi pada subsektor cabai merah (BPP Kapanewon Galur, 2020). Pada tahun 2019, produktivitas cabai merah di Kalurahan Banaran mencapai 9,98 ton/ha. Namun demikian, produkivitas cabai merah di Kalurahan Banaran tahun 2019 yaitu 9,98 ton/ha lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas cabai di Kalurahan Karangsewu tahun 2019 yaitu 24,19 ton/ha[3]. Hal tersebut karena lahan pasir merupakan lahan marginal yang membutuhkan bahan organik yang tinggi. Petani telah menggunakan pupuk organik dalam kegiatan budidaya cabai merah, namun dalam menggunakan pupuk organik baru 4,2 ton/ha - 10,6 ton/ha belum sesuai takaran untuk lahan pasir, yaitu 20-30 ton/ha.

Berdasarkan analisis di atas, maka dilakukan penelitian Motivasi Petani Menggunakan Pupuk Organik Dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annuum L*) Lahan Pasir Di Kelompok Tani Sido Dadi Kalurahan Banaran.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Banaran Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian yaitu petani cabai merah lahan pasir di Kelompok Tani Sido Dadi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2021.

Pegambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Sido Dadi dengan penentuan populasi secara *purposive sampling.* Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah 30 anggota Kelompok Tani Sido Dadi dengan penentuan secara *simple random sampling.*

Pengupulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, berpedoman pada alat bantu berupa kuesioner yang telah disusun sesuai kebutuhan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuisoner dengan pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan tiga alternatif jawaban yang masing-masing alternatif jawaban diberi skor dengan nilai satu sampai dengan skor dengan nilai tiga.

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Setyorini, 2014).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam kajian ini yaitu uji validitas bangunan-pengertian *(construct validity),* untuk menunjukan seberapa jauh tes mengukur sifat tertentu yang menilai kemampuan seseorang. Sedangkan, untuk uji reliabilitas yang akan dipakai dalam kajian ini adalah uji reabilitas *cronbach alpha* dengan variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 30 butir soal, terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 6 pada variabel motivasi fisiologi, soal nomor 1 pada bagian motivasi sosial dan soal nomor 1 pada bagian motivasi aktualisasi diri. Ketidakvalidan tersebut disebabkan karena r hitung kurang dari r tabel, dimana nilai taraf signifikansi <0,3202.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menjunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari ketiga variabel motivasi tersebut >0,6 sehingga semua soal dari ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Motivasi Fisiologi

Tabulasi data capaian skor motivasi fisiologi petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Skor Motivasi Fisiologi

Item Pertanyaan	Jawaban Petani			Skor Jawaban Petani			Jumlah	Nilai Maks	%	Kt Capaian
	a	b	c	3	2	1				
1	20	10	0	60	20	0	80	114	88,89	Tinggi
2	22	7	1	66	14	1	81	114	90,00	Tinggi
3	20	5	5	60	10	5	75	114	83,33	Tinggi
4	20	5	5	60	10	5	75	114	83,33	Tinggi
5	24	1	5	72	2	5	79	114	87,78	Tinggi
6	8	21	1	24	42	1	67	114	74,44	Sedang
7	14	11	5	42	22	5	69	114	76,67	Sedang
8	18	1	11	54	2	11	67	114	74,44	Sedang
9	24	5	1	72	10	1	83	114	92,22	Tinggi
Jumlah	**170**	**66**	**34**	**510**	**132**	**34**	**676**	**1026**	**75,11**	**Sedang**

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 9 komponen pernyataan motivasi fisiologi terdapat 6 pertanyaan dengan tingkat capaian tinggi dan 3 pertanyaan dengan tingkat capaian sedang. Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi fisiologi petani termasuk dalam kategori sedang dengan skor 805 dan persentase capaiannya 75,11%.

Motivasi Fisiologi merupakan dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus,perumahan dan sebaginya (Sutardi dan Cristina, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, variabel motivasi fisiologi merupakan variabel yang paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel motivasi yang lain (motivasi sosial dan aktualisasi diri). Hal tersebut karena kebutuhan fisiologi sangat diperlukan oleh setiap orang baik berupa sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan hidup yang lain. Setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi, maka seseorang akan mencara kebutuhan lainnya seperti bersosialisasi dengan orang dan dan mengembangkan diri atau aktualisasi diri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Sutardi dan Cristina (2017) yaitu pada saat seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Kemudian, dari hasil wawancara dengan petani responden, menurutnya memenuhi kebutuhan keluarga berupa sandang pangan papan merupakan hal yang sangat penting, tetapi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga seperti membeli obat-obatan yang sewaktu-waktu dibutuhkan keluarga belum dilakukannya namun tetap memiliki keinginan untuk melakukannya. Begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan tambahan seperti kendaraan berupa motor dan mobil, mereka tidak menganggapnya kebutuhan yang begitu penting.

Motivasi Sosial

Tabulasi data capaian skor motivasi sosial petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Skor Motivasi Sosial

Item Pertan Yaan	Jawaban Petani			Skor Jawaban Petani			Jumlah	Nilai Maks	%	Kt Capaian
	a	B	c	3	2	1				
1	16	10	4	48	20	4	72	114	80,00	Tinggi
2	12	15	3	26	30	3	69	114	76,67	Sedang
3	14	10	6	42	20	6	68	114	75,56	Sedang
4	12	10	8	36	20	8	64	114	71,11	Sedang
5	10	13	7	30	26	7	63	114	70,00	Sedang
6	12	8	10	36	16	10	62	114	68,89	Sedang
7	12	9	9	36	18	9	63	114	70,00	Sedang
8	16	9	5	48	18	5	71	114	78,89	Tinggi
9	17	9	4	51	18	3	71	114	78,89	Tinggi
Jumlah	**121**	**93**	**56**	**353**	**186**	**56**	**617**	**1026**	**68,56**	**Sedang**

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, skor jawaban tertinggi berada pada nomor 1 dengan jumlah skor 72 dengan presentase 80%. Sedangkan untuk jawaban pernyataan yang terendah berada pada nomor 6 dengan jumlah skor 62 dengan presentase 68,89%. Kemudian, secara keseluruhan dari data capaian komponen

dapat diketahui bahwa motivasi sosial petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir termasuk dalam katergori sedang dengan presentase 68,56%.

Motivasi sosial merupakan dorongan seseorang akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan dan perasaan memiliki serta di terima dalam suatu masyarakat dan di terima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang (Sutardi dan Cristina, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, indikator motivasi sosial petani cabai merah yang paling tinggi terdapat pada nomor 1 yang berisi tentang keinginan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain, dengan perolehan persentase sebesar 80%. Menurut hasil wawancara dengan responden, jika untuk kepentingan bersama atau kepentingan kelompok mereka akan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok tani. Mereka akan saling berinteraksi bertukar informasi dan pendapat. Mereka sadar bahwa bersosialisasi dengan orang lain sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini adalah usaha budidaya cabai merah lahan pasir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sutardi dan Cristina (2017) yang mengatakan bahwa ketika seseorang melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar, mereka juga akan menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkan.

Sedangkan indikator motivasi sosial yang paling rendah terdapat pada soal pernyataan nomor 6 yang berisi tentang memecahkan masalah secara bersama-sama. Terdapat sebagian responden yang mengatakan bahwa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama mereka tidak ikut andil dalam berdiskusi, sehingga mereka hanya mengikuti keputusan bersama saja tetapi tetap berdasarkan pertimbangan apakah sesuai dengan pendapatnya atau tidak.

Motivasi Aktualisasi Diri

Tabulasi data capaian skor motivasi aktualisasi Diri petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Skor Motivasi Aktualisasi Diri

Item Pertan Yaan	Jawaban Petani			Skor Jawaban Petani			Jumlah	Nilai Maks	%	Kt Capaian
	A	B	c	3	2	1				
1	15	11	4	45	22	4	71	114	78,89	Tinggi
2	11	16	3	33	32	3	68	114	75,56	Sedang
3	13	11	6	39	22	6	67	114	74,44	Sedang
4	11	12	7	33	24	7	64	114	71,11	Sedang
5	9	14	7	27	24	7	62	114	68,89	Sedang
6	10	9	11	30	18	11	59	114	65,56	Sedang
7	12	9	9	36	18	9	63	114	70,00	Sedang
8	16	9	5	48	18	5	71	114	78,89	Tinggi
9	16	8	6	48	16	6	70	114	77,78	Tinggi
Jumlah	**113**	**99**	**58**	**339**	**194**	**58**	**609**	**1026**	**67,67**	**Sedang**

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, skor jawaban tertinggi berada pada nomor 1 dan 8 dengan jumlah skor 71 dengan presentase 78,89%. Sedangkan untuk jawaban

pernyataan yang terendah berada pada nomor 6 dengan jumlah skor 59 dengan presentase 65,56%. Kemudian, secara keseluruhan dari data capaian komponen dapat diketahui bahwa motivasi aktualisasi diri petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir termasuk dalam katergori sedang dengan presentase 67,67%.

Berdasarkan tabel di atas, skor persentase tertinggi dipeloreh pada soal pernyataan nomor 1 dan 8 dengan persentase sebesar 78,89% yang termasuk dalam kategori tinggi. Soal pernyataan nomor 1 berisi tentang keinginan petani untuk menambah pengetahuan tentang cara mengolah pupuk organik. Para petani responden pada dasarnya memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat mengetahui bagaimana mengolah pupuk organik karena pada setiap musim tanam membutuhkan pupuk organik berupa kotoran ternak sebagai pemupukan dasar. Kemudian, untuk soal pernyataan nomor 8 berisi tentang keinginan petani untuk menambah ketrampilan dalam pembuatan pupuk organik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, para petani memiliki keinginan yang cukup tinggi dalam menambah ketrampilan untuk mengolah pupuk organik karena seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pada setiap musim tanam membutuhkan pupuk organik berupa kotoran ternak sebagai pemupukan dasar. Sedangkan, untuk skor motivasi aktualisasi diri terendah terdapat pada soal pernyataan nomor 6 yang berisi tentang keinginan petani dalam mengembangkan usaha lain dalam bidang pertanian. Menurut mereka, dengan berusahatani budidaya cabai merah sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga belum memiliki rencana untuk mengembangkan usaha lain selain budidaya cabai merah.

Namun demikian variabel motivasi aktualisasi diri merupakan variabel yang memiliki skor terendah dibandingkan dengan motivasi fisiologi dan sosial. Hal tersebut karena baru 67,67% petani yang memiliki dorongan untuk mengembangkan dirinya dalam usahatani budidaya cabai merah. Motivasi aktualisasi diri ini merupakan motivasi yang tidak semua orang bisa mencapai pada tingkat motivasi ini. Hal tersebut sama dengan Sutardi dan Cristina (2017) yang mengatakan bahwa ketiks semua kebutuhan sudah terpenuhi, seseorang ingin mencapai menggali potensinya secara penuh, namun pada tahap ini yang dapat mencapainya hnya beberapa orang saja.

Rekapituliasi Motivasi Petani

Tabel 4. Rekapituliasi Motivasi Petani

Variabel Motivasi	Presentase (%)	Kategori
Fisiologi	75,11%	Sedang
Sosial	68,56%	Sedang
Aktualisasi Diri	67,67%	Sedang
Rata-rata	70,52%	Sedang

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel rekapitulasi motivasi petani di atas, variabel motivasi fisiologi, sosial dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang, sehingga tingkat motivasi petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir di Kelompok Tani Sido Dadi Kalurahan Banaran adalah sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi fisiologi termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 75,11%, motivasi sosial termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 68,56% dan motivasi aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 67,67%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika (BPS). 2019. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2019.* Kulon Progo. Badan Pusat Staistika.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur. 2020. Programa Desa Banaran Tahun 2020*.* Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur. 2020. Programa Desa Karangsewu Tahun 2020*.* Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur.

Balai Penyuluhan Pertanian Kapanewon Galur. 2020. *Programa Kecamatan Galur Tahun 2020.* Kulon Progo*.* Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Galur.

Dinas Pertanian. 2009. Standar Operational Procedure (SOP) Budidaya Cabai Merah di Kulon Progo.Yogyakarta.

Kementerian Pertanian. 2006. *Peraturan Menteri Pertanian No 2 Tahun 2006 tentang Pupuk Organik dan Pembenahan Tanah*. Jakarta.

Mayasari, K., Sente, U., Ammatilah, C. S. 2015. Analisis Motivasi Petani dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta*. Buletin Pertanian Perkotaan.* BPTP Jakarta.

Ramadhanti, Alya. 2020. Konsumsi Cabai Meningkat, Jadikan Ini Sebuah Bisnis.(https://economy.okezone.com). Diakses pada 12 Maret 2021 pukul 6.25.

Setyorini, Tatik. 2014. Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Penigkatan Usaha Pertanian Masyarakat di Pesisir Selatan Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta.

Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Sutardi dan Cristina Astri Wirasti. 2017. Sistem Usahatani Cabai Merah Pada Lahan Pasir di Yogyakarta. J*urnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 20 No.2 Hal 125-139

Uno. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta. Hal 1-46.

Yuwono, Nasih Widya. 2009. Membangun Kesuburan Tanah di Lahan Marginal. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan.*Vol. 9 No. 2 *Hal*. 137-141.